
PROSES PEMBELAJARAN DARING DI PAUD NONFORMAL PADA MASA COVID -19

Lulu Yuliani¹, Nastiti Novitasari², Adang Danial³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Masyarakat-FKIP-Universitas Siliwangi

¹luluyuliani@unsil.ac.id, ²nastiti@unsil.ac.id, ³adangdanial@unsil.ac.id

Received: Agustus, 2021; Accepted: Januari, 2022

Abstract

This research was conducted to find out the online learning process at Nonformal PAUD (Study on PlayGroup (Kober) Nurul Anwar Tawang District of Tasikmalaya City). This research uses a qualitative approach to obtain in-depth data, a data that contains meaning. Researchers conducted observations and looked for descriptive data in the form of written or oral words from respondents who were tapped via phone and WhatsApp to collect data from Nonformal PAUD Tutors, Managers and Parents. Based on the results of research that the Online Learning Process in PAUD Nonformal Nurul Anwar Play Group is carried out through three stages of learning planning, learning implementation, and learning evaluation. The online learning process using the WhatsApp application that is incorporated in the WhatsApp Group, Tutors carry out the preparation of learning planning that makes a Daily Learning Implementation Plan (RPPH) and a weekly learning implementation plan (RPPM). Tutors carry out online learning activities that are carried out include learning opening activities, core learning activities, learning conclusions. Furthermore, tutors carry out online learning evaluation stages that contain assessments of the results of children's activities sent through video, photos, and voicenotes and are used as the basis for daily, weekly, monthly, and end-of-semester assessments.

Keywords: Learning Online Process, Earlychildhood Education

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses Pembelajaran Daring di PAUD Nonformal (Studi pada Kelompok Bermain (Kober) Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Peneliti mengadakan pengamatan dan mencari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang diamat via telepon dan WhatsApp untuk mengumpulkan data dari Tutor PAUD Nonformal, Pengelola dan Orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Proses Pembelajaran Daring di PAUD Nonformal Kelompok Bermain Nurul Anwar dilakukan melalui tiga tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses Pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp yang tergabung dalam WhatsApp Group, Tutor melaksanakan Penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Tutor melaksanakan pembelajaran daring yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, penutup pembelajaran. Selanjutnya Tutor melaksanakan tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian/ assessment terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan voicenote dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Kata Kunci : Proses pembelajaran daring, Pendidikan Anak Usia Dini

How to Cite: Yuliani, L., Novitasari, N., Danial, A. (2022). Proses Pembelajaran Daring Di Paud Nonformal Pada Masa Covid-19. *Comm-Edu* (Community Education Journal), 5(1), 1-8.

PENDAHULUAN

Sejak ditemukan kasus positif Covid-19 pada senin 2 Maret 2020 yang langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Berbagai kebijakan pemerintah diambil guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran sosial distancing, physical distancing, memakai masker, anjuran mencuci tangan, dengan sabun, dan pola hidup sehat. Selain itu beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan. Maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat perguruan tinggi diliburkan.

Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan tentang prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah dan semua guru harus bekerja dari rumah. Dengan penerapan Work From Home (WFH) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan. Dengan adanya himbuan ini, guru agar tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran daring. Sebuah tantangan baru bagi guru Pendidikan Anak Usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya WFH pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan pendidik tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan anak di rumah, dan terus berinteraksi dengan anak dan orang tua.

Dengan adanya wabah pandemi covid -19 yang melanda ke seluruh dunia, telah merubah tatanan kehidupan di segala bidang dengan adanya kebijakan menjaga jarak fisik (physical distancing) dan jaga jarak (social distancing). Dunia pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga merasakan dampaknya. Pembelajaran dirumah dengan sistem pembelajaran daring merupakan pilihan yang tidak bisa dihindari.

Menurut Tian Belawati (2019: 15-16) Pembelajaran internet sering diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya, tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada batasan umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan *multi-exit* (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan elektif yang berbeda / kapan saja).

Selanjutnya pembelajaran internet adalah program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran Internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.⁴ Tujuan dari pembelajaran berbasis web adalah untuk memberikan administrasi pembelajaran internet berkualitas yang sangat besar dan terbuka untuk menghubungi kerumunan yang lebih luas dan lebih luas. Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015: 1). Berdasarkan Pernyataan diatas bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik seperti intranet, satelit, TV, CD ROM, dan lain-lain Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran yang memanfaatkan elektronik, antara lain seperti *e-learning*,

on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, web-learning dan lain sebagainya. Terlepas dari berbagai istilah yang digunakan untuk menamakan pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran yang memanfaatkan elektronik ini merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran untuk anak usia dini (PAUD) dengan durasi tidak terlalu lama maksimal 20 menit saja. Peran orang tua sangat penting untuk mendampingi proses pembelajaran daring.

Penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Seperti yang telah disebutkan dalam kebijakan Ditjen PAUD Tahun 2019 mengenai pemanfaatan TI dalam pelaksanaan program PAUD Dikmas. Pembelajaran daring ini dapat dijalankan dalam jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Penerapan yang tepat yang oleh Pendidik PAUD Nonformal adalah pembelajaran daring Karena situasi saat ini adalah suatu hal yang sangat fenomena yang sebelumnya tak pernah di bayangkan oleh dunia pendidikan yang harus berhenti total dalam kegiatan belajar mengajar.

Diberlakukannya libur sekolah dimasa pandemi virus Covid-19 mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi maka setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh demi menjaga dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Semua kebiasaan berubah, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang harus diterapkan dan tentunya harus tetap berjalan agar anak-anak sekolah tetap bisa belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya. Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Jenjang PAUD pun dimasa pandemi darurat virus Covid-19 memungkinkan sekali untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya Teknologi yang semakin canggih, pendidik yang pintar IT dan orang tua yang semakin mengikuti perkembangan IT. Anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD Nonformal tetap terpenuhi haknya. Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD.

Dengan model pembelajaran baru dan terkesan mendadak menimbulkan masalah bagi pendidik untuk menyesuikannya, baik dari segi kurikulum sehingga harus menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi, juga penggunaan metode pembelajaran daring yang belum tentu dikuasai oleh para pendidik. Belum lagi mengenai biaya “kuota” internet yang harus dikeluarkan oleh pendidik apakah atas biaya sendiri atau biaya oleh institusi tempat mengajar. Kalau dibebankan ke pendidik tentu akan memberatkan bagi yang bersangkutan. Proses pembelajaran melalui platform internet baik lewat whatsapp, zoom meeting atau dengan cara lainnya tentu tidak akan maksimal dalam memberi materi belajar jika dibanding tatap muka langsung di sekolah. pendidik juga tidak bisa memantau langsung aktifitas anak seperti saat waktu di sekolah. Proses Pembelajaran daring kadang terkendala masalah sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu proses pengajaran, dan hal ini kalau sering ditemukan maka akan menimbulkan kejengkelan dan gangguan kesehatan mental baik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. Sehingga dalam menghadapi metode baru pembelajaran di era pandemi COVID-19 dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak terutama oleh pendidik agar dapat menemukan solusi dan inovasi baru untuk tercapainya proses belajar-mengajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: Proses Pembelajaran daring di PAUD Nonformal Pada masa Covid 19 (Studi Pada Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2014: 3). Sedangkan menurut Priyono (2016: 1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 3), yakni Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu objek dari penelitian dan memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (2015: 18) Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan pada penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suharsimi Arikunto, 2013: 3). Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) di PAUD Nonformal selama pandemi Covid-19 pada Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya Jl. Winaya Utama No.20 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang sebagai sumber data untuk variabel penelitian untuk menjawab yang dipermasalahkan. Arikunto (2013: 56), dalam penelitian ini peneliti langsung mendatangi subjek penelitian sebagai informan serta melanjutkan penggalian data melalui *contact person*. Informan merupakan orang/sumber yang dapat memberikan penjelasan secara detail dan konferhensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola PAUD, Tutor PAUD dan juga Orang Tua dari Anak Usia Dini, terkait dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19 di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19 di PAUD Nonformal pada kelompok Bermain Nurul Anwar, Kecamatan Tawang, Kota TASikmalaya mulai dari tahapan rencana kegiatan, pelaksanaan hingga evaluasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pembelajaran Daring di PAUD Nonformal Pada Masa Covid- 19

Menurut Pengelola Kober Nurul Anwar NW tujuan pembelajaran Daring selama pandemi virus Covid-19 adalah: Memberikan hak belajar kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 karena peserta didik dilarang belajar di sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang sedang mewabah, Memantau perfoma peserta didik secara continue, Memberikan Kegiatan pembelajaran yang lebih fleksible kepada peserta didik, Memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu terhadap perkembangan putra putrinya selama belajar dari rumah.

Perencanaan Pembelajaran Daring

berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua ada beberapa kendala terkait dengan sinyal, kuota internet dan kepemilikan hpnya dan penggunaan hp masih belum memakai hp android tapi akhirnya orang tua mengupayakan untuk membeli hp android.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kegiatan Pembukaan Pembelajaran Daring

Kegiatan pembukaan pelaksanaan pembelajaran daring adalah Pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa, Tutor mengirim video yang berisi kegiatan Tutor memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh Tutor pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi Tutor dalam memberikan semangat kepada orang tua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan Tutor memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Tutor menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak praktek berjemur, memakai memakai masker bila keluar rumah, menjauhi dari kerumunan. Setelah video pembukaan dikirim dari sekian peserta di WhatsApp Group kelas.

Kegiatan Inti Penyampaian materi

Kegiatan pembelajaran daring ini merupakan kegiatan bermain antara anak dan orang tua yang dilaksanakan dirumah masing-masing sesuai dengan jadwal kegiatan harian yang di share setiap pagi. Orang tua dituntut aktif dalam mendampingi kegiatan bermain dengan anak. Pengiriman hasil kegiatan anak melalui foto, video, dan voicenote. Hasil kegiatan anak yang dikirim oleh orang tua inilah yang menjadi bahan penilaian terhadap perkembangan anak. Semua kegiatan hasil kerja anak dikirim oleh orang tua ke WhatsApp Group untuk diperiksa dan dinilai oleh Tutor. melaksanakan Kegiatan sharing ilmu merupakan kegiatan bertukar informasi yang dilakukan antara orang tua dan Tutor mengenai perkembangan anak yang bisa dilihat melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Menutup Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Setiap hari Tutor memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan voicenote. Penilaian diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian dengan memberi *emoticon* tanda jempol, dengan tingkat penilaian satu sampai empat jempol. Satu jempol dengan penilaian BB

(Belum Berkembang), dua jempol yaitu MB (Mulai Berkembang), tiga jempol yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan empat jempol BSB (Berkembang Sangat Baik). penilaian setiap peserta didik dimasukkan dalam penilain harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Daring

Perumusan perencanaan pembelajaran Daring dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Program Semester dan Program Mingguan (RPPM). RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Tutor langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran daring darurat Covid-19. Perencanaan pembelajaran daring melalui whatsapp group, video, foto dan *voicenote* atau pesan suara. Perencanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan situasi orang tua. Penyusunan pembelajaran di kober Nurul Anwar terlebih dahulu menentukan tema sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pembuatan rencana pembelajaran di aplikasikan dengan membuat rencana kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Peserta didik melaksanakan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group yang sudah dibuat oleh bu Tutor yang didampingi oleh orang tua.

Menurut Latif dkk (2013: 85). Pengertian Rencana pembelajaran (*Lesson Plan*). Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana belajar yang disusun untuk mengalirkan materi-materi yang telah dipilih, yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan prosedur kerja. Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana belajar yang disusun terencana untuk mengalirkan materi-materi yang telah dipilih dengan metode-metode (dalam hal ini metode sentra) yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. (Martini Saleh dan Wismiarti, 2010: 69).

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kegiatan pembukaan pelaksanaan pembelajaran daring adalah Pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa, Tutor mengirim video yang berisi kegiatan Tutor memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh Tutor pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi Tutor dalam memberikan semangat kepada orang tua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan Tutor memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Tutor menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak praktek berjemur, memakai memakai masker bila keluar rumah, menjauhi dari kerumunan. Setelah video pembukaan dikirim dari sekian peserta di WhatsApp Group kelas. Kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti yang meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, menghafal doa – doa harian hasil kegiatan kirim lewat *voicenote*. Materinya Aspek perkembangan Fisik Motorik dan Aspek Perkembangan Kognitif. Pembiasaan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap anak dan orang tua di rumah. Kegiatan pembelajaran daring ini merupakan kegiatan bermain antara anak dan orang tua yang dilaksanakan dirumah masing-masing sesuai dengan jadwal kegiatan harian yang di *share* setiap pagi. Orang tua dituntut aktif dalam mendampingi kegiatan bermain dengan anak. Pengiriman hasil kegiatan anak melalui foto, video, dan *voicenote*. Praktek menghafal doa–doa harian direkam dan hasil dikirim ke WhatsApp Group, orang tua menstimulus anak dalam mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar. Saat melaksanakan kegiatan, orang tua merekam video untuk dikirim ke WhatsApp Group. Dilanjut dengan kegiatan bernyayi lagu Bangun Pagi. kegiatan pembiasaan

meliputi kegiatan menghafal surat-surat pendek, praktek berwudhu, dan praktek sholat berjama'ah dengan orang tua, serta pembiasaan cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi, dikirim melalui video, *voicenote* dan foto. Setiap anak melaksanakan kegiatan pembiasaan beribadah dengan bimbingan orang tua di rumah.

Menurut Khadijah (2021: 34), Pada pendidikan anak usia dini pembelajaran jarak jauh yang diterapkan adalah interaksi antara guru dan orang tua dalam menyiapkan kegiatan bermain bersama anak. Guru sebagai pelayan dalam menyiapkan dan mengarahkan kegiatan dan orang tua sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah bersama anak. Selain menjadi fasilitator orang tua juga sebagai media pembelajaran bagi anak agar anak semakin tertarik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus terjalin komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Komunikasi aktif dan peran serta menjadi ujung tombak dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring PAUD di masa pandemi guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Anak

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Setiap hari Tutor memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote*. Penilaian diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian dengan memberi emoticon tanda jempol, dengan tingkat penilaian satu sampai empat jempol. Satu jempol dengan penilaian BB (Belum Berkembang), dua jempol yaitu MB (Mulai Berkembang), tiga jempol yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan empat jempol BSB (Berkembang Sangat Baik). penilaian setiap peserta didik dimasukkan dalam penilain harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.

Setiap hari Tutor melakukan penilaian atau evaluasi, dalam hal ini Tutor mempertimbangkan efektivitas suatu perencanaan program atau sasaran. Penilaian semacam ini disebut dengan penilaian reflektatif. Adapun penilaian tentang efesiensi proses program disebut dengan penilaian formatif, dan perihal kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) penilaian hasil pelaksanaan program kegiatan belajar disebut dengan penilaian sumatif. Ibid (2009, hlm. 11). Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mencakup penilaian terhadap. (departemen pendidikan nasioanal, pedoman penerapan pendekatan 'BCCT', 2009: 17) yaitu ;

- a. Kinerja Tutor (guru/ kader/ pamong) dan pengelola.
- b. Program pembelajaran.
- c. Administrasi kelompok.

Menurut Mukhtar Latif, dkk (2013: 169) Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada empat fokus evaluasi untuk pembelajaran anak usia dini yaitu (1) Evaluasi Perencanaan, (2) Evaluasi Pelaksanaan, (3) Evaluasi Media, dan (4) Evaluasi Perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Daring di PAUD Nonformal pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran yaitu memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau perfoma peserta didik secara continue, memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksible kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu teradap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran daring yang berisi dengan persiapan pembelajaran yang meliputi persiapan, pemberitahuan, mengunduh Aplikasi WhatsApp (WA) dan kesepakatan Tutor dan orang tua. Materi pembelajaran daring yang berisi tentang Pengembangan Karakter, Pengembangan, Bahasa, Kognitif dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatatan inti pelaksanaan Pembelajaran daring dan Penutup Pembelajaran. Selanjutnya tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan voicenote dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan dan akhir semester.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di Kelompok Bermain Nurul Anwar adalah keterbatasan orang tua dalam kepemilikan hp android, pengetahuan orang tua dengan teknologi informasi, jaringan sinyal yang susah, kuota dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak dan orang tua di masa pandemi virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri.S. (2014). Metodologi Hukum Islam. Jakarta : Kalimedia
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran Online. Banten: Universitas Terbuka.
- Bilfaqih, Y dan M. Nur Qomarudin (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Budi Utama
- Ibid & Abdullah. (2007). Pengembangan Kurikulum Teori Praktik. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Hurlock, E. (1995). Perkembangan Anak, *Jilid satu*. Jakarta: Erlangga. Terjemahan, Editor Agus Dharma. Judul Asli: Child Development.
- Khadijah (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktek. Bandung: Prenada Media Group
- Latif, M. Dkk. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Moleong, L.J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wisniarti, (2011). Bermain Modul PPOT IV. Jakarta Timur : Penerbit Sekolah Al Falah.